

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era industrialisasi yang semakin pesat seperti sekarang ini, membuat tingkat kompetitif dalam dunia usaha antar perusahaan semakin ketat dan meningkat, sehingga setiap perusahaan harus selalu siap dalam menghadapi berbagai persaingan. Dengan melihat besarnya tingkat persaingan membuat perusahaan selalu dituntut untuk dapat lebih mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif, dengan cara perusahaan harus dapat mempertahankan dan mampu berkembang di berbagai situasi serta memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mempertahankan eksistensi perusahaan diantara ketatnya persaingan. Untuk meraih tujuan utama tersebut, maka perusahaan menstruktur pencapaian tujuannya dengan dua metode yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan, dan eksistensi perusahaan juga dapat dipertahankan dengan adanya peningkatan nilai perusahaan tiap periode yang nantinya akan

mempengaruhi kesejahteraan investor. Dengan adanya hal tersebut investor akan tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Melihat adanya persaingan usaha yang kompetitif, sehingga mengharuskan perusahaan untuk dapat cepat dan tepat dalam mengambil keputusan-keputusan strategisnya. Nilai perusahaan menjadi peranan penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menjadi acuan utama investor dalam menerbitkan saham Rakasiwi, (2017). Tingkat kemakmuran investor yang tinggi akan menarik banyak minat para investor lain untuk berinvestasi di perusahaan, yang mana nantinya akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah go public, nilai perusahaan akan tercermin dari pada nilai pasar perusahaan tersebut. Dan hal tersebut dapat tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2015). Tujuan utama Para investor dalam meningkatkan kesejahteraannya ialah dengan mengharapkan adanya keuntungan yang akan diperoleh dengan membeli dan memiliki saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Chasanah & Adhi, 2017).

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia. Industri pertambangan adalah industri yang bergerak pada bidang pengeksploitasian kekayaan alam yang kemudian diolah untuk memperoleh nilai tambah suatu kekayaan alam tersebut. Sektor pertambangan juga sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia, karena Indonesia memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar.

Fenomena yang terjadi berdasarkan liputan pada Kontan.co.id-Jakarta, Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Beberapa faktor yang menyebabkan indeks sektor ini tumbuh negatif. Analisis Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata menilai, anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bisa lepas dari turunnya harga batubara sepanjang 2019. Hal ini diakibatkan oleh berlebuhnya pasokan (supply) batubara di pasar global. Di sisi lain analisa Artha Sekuritas Nugroho, Rahmat Fitriyanto menilai pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batu bara karena harga batubara yang turun signifikan pada 2019, dan menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan.

Fenomena lainnya dilansir dari Jakarta, CNBCIndonesia pandemic global mempengaruhi permintaan batu bara dan membuat harga batu bara menyusut. Dengan menurunnya harga batu bara yang membuat harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara juga ikut menurun, dan hal itu dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Banyak cara yang dapat dilakukan manajemen keuangan dan manajemen pajak untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya yaitu dengan melakukan *tax avoidance* dan kebijakan dividen.

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak

mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan, bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan.

Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Perbedaan kepentingan negara yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Apalagi dengan melihat permasalahan yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang mengalami penurunan pada masa pandemic covid-19 ini, membuat pihak perusahaan dapat melakukan *tax avoidance* untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena Pajak di mata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan pajak bagi perusahaan selaku wajib pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih (Dewinta & Setiawan, 2016)

Menurut Pohan (2013), *Tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. *Tax avoidance* dilakukan dengan cara tidak melanggar undang-undang yang berlaku di suatu negara, sehingga dapat dikatakan suatu aktivitas yang legal dan aman bagi perusahaan atau wajib pajak karena aktivitasnya memanfaatkan kelemahan undang-undang dan peraturan pajak. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena beban pajak yang ada di perusahaan menjadi kecil dan membuat laba setelah pajak yang di dapat oleh perusahaan akan semakin besar. Sehingga minat investor juga akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham perusahaan maka harga saham

akan mengalami kenaikan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat pula karena tingginya proses tawar menawar saham (Harventy, 2016).

Pada penelitian sebelumnya tentang hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan menghasilkan kesimpulan jawaban yang berbeda-beda. Beberapa hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Suropto (2019) menjelaskan bahwa variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2019) juga menunjukkan bahwa tidak menemukan adanya pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Hana Nadia Karimah dan Eindye Taufiq (2016), yang menyatakan bahwa penghindaran pajak jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedy Ghozim Herdiyanto (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Nerisse Arviana dan Raisa Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain aktivitas *tax avoidance*, keputusan utama yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah kebijakan dividen (Fama & French, 1998, yang diacu dalam Giriati, 2016). Menurut Sudana (2011), kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pembelajaran perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelajaran internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Dan menurut Herawati (2013) Kebijakan dividen adalah kebijakan terkait keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang diperoleh, apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau ditahan dalam

bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Ni Putu Ayu Yuniastri, I Dewa Made Endiana, dan Putu Diah Kumalasari (2020) menyatakan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fakhrurozy (2019) yang juga menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya tinggi rendahnya kebijak dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Budi Utomo, Kurnia Ekasari, dan Sidik Ismanu (2018) yang juga menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintyana, (2019) meneliti terkait dengan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, peneliti Robby (2021) Juga menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dan hal tersebut juga sama dengan pernyataan peneliti Marselina Hilda Umbung (2021) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga mendorong peneliti tertarik menguji kembali penelitian terdahulu untuk mengetahui sejauh mana **PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN**

SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2020)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah didalam penulisan bertujuan untuk memberikan batasan ruang lingkup mengenai suatu atau hal yang akan dibahas, sehingga tidak akan menyimpang dari pokok persoalannya. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap Laporan Keuangan Tahunan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Indikator pengukuran *Tax Avoidance* dalam penelitian ini mengacu pada *Cash Effective Tax Rate* (CETR).
4. Indikator pengukuran Kebijakan dividen dalam penelitian ini mengacu pada *Deviden Payout Ratio* (DPR).

5. Indikator pengukuran Nilai Perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada Price To Book Value (PBV)

D. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

E. Manfaat penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang Pengaruh *Tax Avoidance* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada studi empiris perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Untuk memberikan informasi kepada perusahaan sehingga perusahaan mampu mengelola dan menaikkan nilai perusahaan agar dapat memaksimalkan keuntungan.

3. Bagi investor

Sebagai bahan infestor dalam menanamkan modalnya sehingga tidak salah dalam penempatan modal agar sesuai dengan hasil yang diharapkan.

F. Sistematika penulisan

Sistematik penulisan skripsi dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisa sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian yang membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisa penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran adalah permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis adalah dugaan yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan penelitian dilakukan secara operasional. Pada bagian ini diuraikan tentang metode penelitian berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan definisi operasional. Kemudian metode analisa data memuat penjelasan

mengenai cara dan langkah-langkah sistematis pengeolahan data. Selain itu menjelaskan alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bagian terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan berisi penyajian secara singkat dari hasil pembahasan dan saran.